

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* (Manusia-Manusia Istimewa seri 153, Khulafa'ur Rasyidin Seri 04, Hadhrat 'Abdullah Abu Bakr ibn 'Utsman Abu Quhafah, *radhiyallahu ta'ala 'anhu*, Seri 19)

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'alabinashrihil 'aziiz* menguraikan sifat-sifat terpuji Khalifah (Pemimpin Penerus) bermartabat luhur dan Rasyid (lurus) dari Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, Hadhrat Abu Bakr ibn Abu Quhafah, *radhiyallahu ta'ala 'anhu*.

Penjelasan mengenai latar belakang terjadinya Perang Yamamah antara kaum Muslimin di bawah komandan Hadhrat Khalid bin Walid (ra) menghadapi Banu Hanifah yang dipimpin seorang pengaku Nabi, Musailamah al-Kadzdaab.

Surat dakwah dari Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada raja Yamamah, pemimpin Banu Hanifah. Kedatangan delegasi Banu Hanifah kepada Nabi Muhammad (saw). Nabi Muhammad (saw) berjumpa Musailamah.

Musailamah menulis surat kepada Nabi Muhammad (saw) dan jawabannya dari Nabi (saw). Musailamah memperkenalkan perubahan dalam Syariat setelah mengaku Nabi.

Tafsir al-Qurthubi mengenai nubuatan kaum Muslim akan berperang melawan bangsa yang gagah perkasa yang mana itu ialah Banu Hanifah.

Mimpi Nabi Muhammad (saw) melihat dua gelang yang beliau artikan akan munculnya dua pendusta yang salah satunya ialah Musailamah dari kalangan Banu Hanifah di Yamamah.

Setelah kewafatan Nabi Muhammad (saw), Khalifah Abu Bakr (ra) mengutus beberapa Amir seperti Hadhrat Ikrimah (ra) dan Hadhrat Syurahbil atau Syarjil untuk menghadapi Musailamah dan keduanya gagal. Bahkan, mereka ditegur lewat surat oleh Khalifah karena mengabaikan petunjuk teknis dari Khalifah yaitu tidak tergesa-gesa melakukan peperangan sampai datangnya Hadhrat Khalid (ra) ke tempat mereka.

Sifat-sifat Komandan Hadhrat Khalid bin Walid (ra): tidak pernah meremehkan kekuatan musuh, kewaspadaan dan kejelian demi keselamatan pasukan dan kemenangan dalam peperangan.

Kewafatan beberapa Ahmadi dan informasi Shalat jenazah gaib.

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 20 Mei 2022 (Hijrah 1401 Hijriyah Syamsiyah/Syawal 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا

الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]

(أَمِين)

Kemarin tengah disampaikan berkenaan dengan perang Yamamah pada zaman Hadhrat Abu Bakr (ra) Siddiq ra. Dalam penjelasan perang Yamamah tertulis bahwa Yamamah merupakan satu kota

terkenal di wilayah Yaman. Saat ini daerah tersebut masuk ke wilayah Arab Saudi.¹ Pada masa itu Yamamah merupakan daerah yang hijau subur. Sebagaimana tertulis berkenaan dengan Yamamah bahwa Yamamah merupakan salah satu diantara kota yang indah. Di daerah tersebut dijumpai banyak sekali barang berharga, pohon dan kurma.² Yamamah dihuni oleh Banu Hanifah yang merupakan kaum yang gagah berani.

Berkenaan dengan mereka, dalam tafsir al-Qurthubi mengenai ayat *سَتُدْعُونَ إِلَىٰ قَوْمٍ أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ* “Kamu akan diajak berperang melawan suatu kaum yang gagah perkasa atau mereka akan masuk Islam.” (Surah al-Fath, 48:17)

Dalam tafsir “Kalian akan berperang melawan mereka atau mereka akan masuk Islam”, tertulis *وعن الحسن أيضا : فارس والروم . وقال ابن جبیر : هوازن وثقف . وقال عكرمة : هوازن . وقال قتادة : هوازن وغطفان* يوم حنين . وقال الزهري ومقاتل : بنو حنيفة أهل اليمامة أصحاب مسيلمة . وقال رافع بن خديج : والله لقد كنا نقرأ هذه الآية فيما مضى استدعون إلى قوم أولي بأس شديد فلا نعلم من هم حتى دعانا أبو بكر إلى قتال بني حنيفة فعلمنا أنهم هم *Al-Hasan* mengatakan bahwa yang dimaksud kaum yang gagah perkasa adalah kaum Faris (Persia atau Iran) dan Rum (Rumawi). Ibnu Jubair meriwayatkan yang dimaksud adalah Kabilah Hawazin dan Banu Tsaqif. Adapun az-Zuhri dan Maqatil mengatakan yang dimaksud adalah Banu Hanifah, penduduk Yamamah, yakni kawan-kawannya Musailamah. Rafi bin Khudaij mengatakan, ‘Kami sebelum ini biasa membaca ayat tersebut, namun kami belum tahu siapa yang dimaksud dengan kaum gagah berani ini. Hingga Hadhrat Abu Bakr (ra) memanggil kami untuk berperang melawan Banu Hanifah, kami baru mengetahui bahwa yang dimaksud adalah kaum tersebut.’³

Ketika Hadhrat Rasulullah (saw) menulis surat berisi tabligh untuk para raja pada awal tahun 7 Hijriah atau sebagian berpendapat pada tahun 6 Hijriah, satu surat dikirimkan kepada raja Yamamah Hauzah bin Ali dan penduduk Yamamah. Di dalam surat itu Raja dan penduduknya diseru kepada Islam.

1 Sayyid Fadl al-Rahman, Farhang-e-Sirat [Karachi, Pakistan: Zawwar Academy Publications, 2003], p. 321 (فرہنگ سیرت از سید فضل الرحمن صفحہ 321 زوار)
اردو دائرہ معارف اسلامیہ (Urdu Da'irah Ma'arif Islamiyyah, Vol. 23, p. 311, Zair Ihtimam Danish Gah, Lahore, 2002 (اکیڈمی پبلیکیشنز کراچی 2003ء جلد 23 صفحہ 311 زیر اہتمام دانش گاہ پنجاب لاہور 2002ء).

2 Yaqut Ibn Abd Allah al-Hamawi dalam karyanya Mu'jamul Buldaan, Vol. 5, Zair Lafz Yamama [Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah], p. 506 (معجم البلدان جلد 5 صفحہ 506 زیر لفظ یمامہ۔ دار الکتب العلمیہ بیروت).

3 Imam al-Qurthubi dalam karyanya Al-Jami li-Ahkamil Qur'aan wa al-Mubayyin Lima Tadhammanahu Min as-Sunnah wa Ayi al-Furqan (الجامع لاحکام القرآن از علامہ قرطبی صفحہ 2850-2851 زیر آیت سورۃ الفتح آیت 16 مطبوعہ دار ابن حزم *قُلْ لِلْمُخَلَّفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ سَتُدْعُونَ إِلَىٰ قَوْمٍ أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ*: (Surah Al-Fath, 48:17). (القرآن از علامہ قرطبی صفحہ 2850-2851 زیر آیت سورۃ الفتح آیت 16 مطبوعہ دار ابن حزم *قُلْ لِلْمُخَلَّفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ سَتُدْعُونَ إِلَىٰ قَوْمٍ أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ* “Katakanlah kepada orang-orang Badwi yang tertinggal, ‘Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar, kamu akan memerangi mereka atau mereka menyerah (masuk Islam). Maka jika kamu patuhi (ajakan itu) niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih.”

Al-Qurthubi atau Qurtubi adalah seorang Imam, Ahli hadits, Alim, dan seorang mufassir (penafsir) Al-Qur'an yang terkenal. Nama lengkapnya adalah "Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari al-Qurthubi" (أبو عبد الله القرطبي). Dia berasal dari Qurthub (Cordoba, Spanyol) dan mengikuti mazhab fiqh Maliki. Dia sangat terkenal melalui karyanya sebuah Kitab Tafsir Al-Qur'an, yang dikenal sebagai Tafsir Al-Qurthubi. Imam Qurthubi meninggal dunia dan dimakamkan di Mesir, pada Senin, 09 Syawal tahun 671 H. Karya Imam Qurthubi yang paling terkenal adalah sebuah tafsir Al-Qur'an yang lebih dikenal sebagai Tafsir Qurthubi saja. Kitab ini tergolong besar yang terdiri hingga 20 jilid. Kitab tafsir ini merupakan salah satu tafsir terbesar dan terbanyak manfaatnya dalam sejarah Islam. Didalamnya penulis tidak mencantumkan kisah-kisah atau sejarah. Penulis memfokuskan dalam menetapkan hukum-hukum al-Qur'an, melakukan istimbath atas dalil-dalil, menyebutkan berbagai macam qira'at, i'rab, nasikh dan mansukh. Tafsir Al-Qurthubi menggunakan sumber penafsiran Bil-Ma'tsur & Bir-Ra'yi, juga bercorak fikih Maliki. Karya-karya lain: Al-Asna fi Syarh Asma'illaj al-Husna, At-Tidzkar fi Afdhal al-Adzkar, Syar at-Taqaqshshi, Qam' al-Hirsh bi az-Zuhd wa al-Qana'ah, At-Taqrīb likitab at-Tamhid, Al-I'lam biima fi Din an-Nashara min al-Mafasid wa al-Auham wa Izharm Mahasin Din al-Islam, At-Tadzkirah fi Ahwal al-Mauta wa umur al-Akhirah, diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai "Buku Pintar Alam Akhirat".

Ketika berbagai perwakilan datang ke Madinah pada tahun 9 Hijriah, datang juga perwakilan Banu Hanifah dari Yamamah. Dalam perwakilan tersebut hadir juga Mujjaa'ah bin Murarah (مُجَاعَةَ بِنِ مَرَارَةَ) yang kepadanya dihadiahkan oleh Rasulullah (saw) tanah yang tidak berpenduduk, yang diminta olehnya. Dalam perwakilan tersebut hadir Naharur Rajjal bin 'Unfuwah (نَهَارُ الرَّجَالِ بِنُ عُنْفُوَةَ), selain itu hadir juga Musailamah Al-Kadzdzab Tsumamah bin Kabir bin Habib (مَسَيْلَمَةُ الْكَذَّابِ ثَمَامَةَ بِنِ كَبِيرِ بْنِ حَبِيبِ).⁴ Menurut Ibnu Hisyam, namanya adalah Musailamah bin Tsumamah yang dijuluki Abu Tsumamah (أَبُو ثَمَامَةَ).⁵

Selama di Madinah, perwakilan Banu Hanifah tersebut tinggal di rumah seorang wanita Anshar bernama Ramlah binti Harits.⁶ Ketika berbagai perwakilan datang untuk baiat kepada Rasulullah (saw), beliau (saw) menetapkan sebuah rumah di Madinah yang akan ditempati oleh mereka. Rumah tersebut milik Ramlah binti Harits, wanita dari Banu Najjar.⁷ Rumah tersebut sangat luas.⁸

Ketika orang-orang Banu Hanifah berangkat untuk menemui Rasulullah (saw), mereka tidak membawa serta Musailamah Al-Kadzdzab. Musailamah ditugaskan untuk menjaga barang-barang mereka. Ketika mereka menyatakan masuk Islam, mereka menyebutkan perihal Musailamah dengan mengatakan, “يا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا قَدْ خَلَفْنَا صَاحِبًا لَنَا فِي رِحَالِنَا وَفِي رِكَابِنَا يَحْفَظُهُا لَنَا،” “Wahai Rasulullah (saw)! Kami meninggalkan satu orang kawan kami di dekat barang-barang dan kendaraan kami, ia tengah menjaga barang-barang kami.”

Rasulullah (saw) pun memerintahkan untuk memberikan hadiah yang sama banyaknya untuk Musailamah seperti yang diterima oleh yang lainnya. Rasulullah (saw) bersabda, “أَمَّا إِنَّهُ لَيْسَ بِشَرِّكُمْ مَكَانًا،” “Dari sisi martabat, dia (Musailamah) tidak kurang dari kalian karena ia tengah menjaga barang-barang rekan-rekannya.” Kemudian, perwakilan tersebut pamit kepada Rasulullah (saw) dan membawa serta juga hadiah yang diberikan untuk Musailamah.⁹

Dari Riwayat tersebut diketahui bahwa selain Musailamah, seluruh perwakilan Banu Hanifah hadir ketika mulaqat (berjumpa) dengan Rasulullah (saw). Namun dalam sebagian Riwayat disebutkan juga perihal Musailamah mulaqat dengan Rasulullah (saw). Umumnya terdapat Riwayat yang menyatakan bahwa Musailamah mulaqat dengan Rasulullah (saw).

Dikatakan juga, mungkin saja ketika mulaqat yang kedua kali terjadi pertemuan antara Musailamah dengan Rasulullah (saw). Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut: Ketika perwakilan ini

4Futuhul Buldaan karya al-Baladzuri (الصفحة ١٠٥ - ج ١ - فتوح البلدان - البلاذري)

5As-Sirah an-Nabawiyah karya Ibnu Hisyam (السيرة النبوية لابن هشام), kedatangan utusan Banu Hanifah (مَسَيْلَمَةُ الْكَذَّابِ)

6Futuhul Buldaan karya Imam Abu al-Hasan Ahmad bin Yahya al-Baladzuri, [terbitan Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut, 2000], p. 59 (ماخوذ از فتوح)

7Ibnu Hisham, Al-Sirah al-Nabawiyah, Qudum Wafad Banu Hanifah [Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2001], p. 852 (ماخوذ از السيرة النبوية لابن هشام صفحه 852، قديم وفد بني حنيفة. دار الكتب العلمية بيروت 2001ء)

8Fathul Baari syarh Shahih al-Bukhari (كتاب المغازي «باب قصة الأسود العنسي») كذا صرح به محمد بن سعد في طبقات النساء فقال: رملة بنت: فتح الباري شرح صحيح البخاري «كتاب المغازي» باب قصة الأسود العنسي (كتاب الإصابة في تمييز Kitab al-Ishabah (تاريخ المدينة - ابن شبة التميري - ج ٢ - الصفحة ٥٧٢) Tarikh Madinah karya Ibnu Syabah an-Numairi. الله بن عامر بعد ذلك فكان منزلهم في دار ابنة الحارث: (ابن حجر العسقلاني) karya Ibnu Hajar al-Asqalani. Tercantum juga dalam Thabaqaat ibnu Sa'd dan Tarikh ath-Thabari (الجزء السادس من إرشاد الساري بشرح صحيح البخاري للقسطلاني 6:): امرأة من الأنصار ثم من بني النجار وقيل: (الجزء السادس من إرشاد الساري بشرح صحيح البخاري للقسطلاني 6:): امرأة من الأنصار ثم من بني النجار وقل: «namanya ialah Ramlah binti al-Hadats yang rumah itu biasa ditinggali para delegasi dari luar Madinah.»

9al-Mufassal fi tārikh al-'Arab qabla al-Islām karya Jawad Ali, juz ke-5, Maktabah Jarir, 2006 (5 صفحه 258) (المفصل في تاريخ العرب قبل الإسلام از جواد علي جزء 5 صفحه 258) (مکتبه جریر 2006ء)

10As-Sirah an-Nabawiyah karya Ibnu Hisyam (السيرة النبوية لابن هشام), kedatangan perutusan Banu Hanifah dan bersama mereka ada Musailamah (قُدُومُ وَفْدِ (بني حنيفة ومعهم مسيلمَةُ الْكَذَّابِ) Qudum Wafad Banu Hanifah, keadaan Rasulullah terhadap Musailamah (ما كان من الرسول لمُسَيْلَمَةَ) Darul Kutubil 'Ilmiyyah, Beirut-Lebanon, 2001, p. 852. (صفحة 852، قديم وفد بني حنيفة... دار الكتب العلمية بيروت 2001ء)

hadir ke hadapan Rasulullah (saw), saat itu Musailamah ikut hadir. Saat itu mereka mengajak Musailamah menemui Rasulullah (saw) dalam keadaan tertutup kain. Rasulullah (saw) berada diantara para sahabat dan di tangan beliau terdapat sebatang ranting kurma. Musailamah berbincang dengan Hudhur (saw) dan mengajukan beberapa permohonan. Rasulullah (saw) bersabda, لَوْ سَأَلْتَنِي هَذَا لَأَعْطَيْتُكَ مَا أَعْطَيْتُكَ “Sekalipun engkau meminta ranting kurma yang ada di tangan saya ini, tidak akan saya berikan ia padamu.”¹⁰

Dari riwayat-riwayat yang terdapat dalam Shahih al-Bukhari diketahui bahwa Musailamah tidak pergi untuk menjumpai Rasulullah (saw), melainkan Rasulullah (saw) sendiri yang pergi untuk menemuinya. Hal ini sebagaimana Ubaidullah bin Abdillah bin Utbah (عُبَيْدُ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُتْبَةَ) meriwayatkan, بَلَّغْنَا أَنَّ مُسَيْلِمَةَ الْكَذَّابِ قَدِمَ الْمَدِينَةَ، فَزَلَّ فِي دَارِ بِنْتِ الْحَارِثِ، وَكَانَ تَحْتَهُ بِنْتُ الْحَارِثِ بْنِ كَرِيزٍ، وَهِيَ أُمُّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ، فَأَتَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ ثَابِتُ بْنُ قَيْسِ بْنِ سَمَّاسٍ، وَهُوَ الَّذِي يُقَالُ لَهُ خَطِيبُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضِيبٌ، فَوَقَفَ عَلَيْهِ فَكَلَّمَهُ فَقَالَ لَهُ مُسَيْلِمَةُ إِنَّ شَيْئًا خَلَيْتَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْأَمْرِ، ثُمَّ جَعَلْتَهُ لَنَا بَعْدَكَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " لَوْ سَأَلْتَنِي هَذَا الْفَضِيبَ مَا أَعْطَيْتُكَ وَإِنِّي لَأَرَاكَ الَّذِي أُرَيْتُ فِيهِ مَا أُرَيْتُ، وَهَذَا " Kami mendapatkan kabar bahwa Musailamah datang ke Madinah dan berhenti di rumah putrinya Harits bin Kuraiz. Putri Harits adalah istrinya dan ia juga ibu dari Abdullah bin Aamir. Rasulullah (saw) datang menemuinya disertai oleh Hadhrat Tsabit bin Qais bin Syamas, yang disebut sebagai juru bicara Rasulullah (saw). Saat itu ditangan Rasulullah (saw) terdapat tongkat. Rasulullah (saw) berdiri di dekat Musailamah dan tengah berbincang dengannya. Musailamah berkata kepada Rasulullah (saw), ‘Jika Anda menghendaki, serahkan kepada kami urusan diantara kita. Tetapkanlah saya sebagai pengganti setelah Anda.’ Maksudnya adalah kenabian. Inilah permintaannya. Rasulullah (saw) bersabda: ‘Sekalipun tongkat ini yang kamu minta dari saya, saya tidak akan memberikannya, saya menganggapmu sebagai orang yang berkenaan dengannya telah diperlihatkan kepada saya dalam mimpi. Ia adalah Tsabit bin Qais, akan mewakili saya untuk memberikan jawaban padamu.’ Kemudian Rasulullah (saw) pun pergi.”¹¹

Demikian pula dalam riwayat lainnya disebutkan bahwa Hadhrat Ibnu Abbas meriwayatkan, قَدِمَ مُسَيْلِمَةُ الْكَذَّابُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ يَقُولُ إِنَّ جَعَلَ لِي مُحَمَّدٌ مِنْ بَعْدِهِ تَبِعْتُهُ. وَقَدِمَهَا فِي بَشَرٍ كَثِيرٍ مِنْ قَوْمِهِ، فَأَقْبَلَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ ثَابِتُ بْنُ قَيْسِ بْنِ سَمَّاسٍ، وَفِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِطْعَةً جَرِيدٍ حَتَّى وَقَفَ عَلَى مُسَيْلِمَةَ فِي أَصْحَابِهِ، فَقَالَ " لَوْ سَأَلْتَنِي هَذِهِ الْقِطْعَةَ مَا أَعْطَيْتُكَهَا وَلَنْ تَعْدُو أَمْرَ اللَّهِ فِيكَ، وَلَئِنْ أَدْبَرْتَ لَيَعْفِرَنَّكَ اللَّهُ، "Musailamah al-Al-Kadzdaab pernah datang pada zaman Rasulullah (saw) dan berkata, ‘Jika Muhammad (saw) mengangkat saya sebagai pemimpin penerusnya setelahnya maka saya akan mau mengikutinya.’”

Ini merupakan penjelasan riwayat sebelumnya. Ia datang bersama banyak orang dari antara kaumnya. Rasulullah (saw) datang menemuinya disertai oleh Hadhrat Qais bin Tsabit bin Syamas. Saat itu tangan Rasulullah (saw) memegang sebuah tongkat dahan kurma lalu Rasulullah (saw) berdiri di depan Musailamah yang tengah berada diantara kawan-kawannya. Rasul bersabda, ‘Sekalipun hanya tongkat ini yang kamu minta dari saya, tidak akan saya berikan dan Anda sekali-kali tidak akan dapat melampaui keputusan Allah Ta’ala berkenaan dengan diri Anda. Jika Anda berpaling maka Allah akan memotong akar Anda dan saya melihat Anda adalah orang yang

10Mustafa Abd al-Wahid, Subul al-Huda wa al-Rashad fi Sirat Khair al-Ibad, Chapter 39, fi Qufud Banu Hanifah, Vol 6 [Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993], p. 326 (سبل الهدى والرشاد الباب التاسع والثلاثون في وفود بني حنيفه..... جلد 6 صفحہ 326 دارالکتب العلمیہ 1993ء). As-Sirah an-Nabawiyah karya Ibnu Hisyam (المسيرة النبوية لابن هشام), kedatangan perutusan Banu Hanifah dan bersama mereka ada Musailamah (قُتُومٌ وَفَدُ بَنِي حَنِيفَةَ وَمَعَهُمْ مُسَيْلِمَةُ الْكَذَّابِ), keadaan Rasulullah terhadap Musailamah (مَا كَانَ مِنَ الرَّسُولِ لِمُسَيْلِمَةَ).

11Shahih al-Bukhari 4378, 4379, Kitab al-Maghazi (كتاب المغازي), bab kisah al-Aswad al-Ansi (باب قصة الأسود العنسي).

Disebutkan juga dalam Hadits bahwa ia datang dengan membawa serta sejumlah orang banyak dan dikatakan, *أَنَّ عَدَدَ مَنْ كَانَ مَعَ مُسَيْلِمَةَ مِنْ قَوْمِهِ سَبْعَةَ عَشَرَ نَفْسًا*, “Dia datang bersama 17 orang.”¹⁵ Ini pun membuktikan bahwa kedatangan Musailamah ke Madinah lebih dari satu kali.

Ketika perwakilan tersebut kembali [dari Madinah] dan tiba di Yamamah, maka musuh Allah Ta’ala bernama Musailamah menjadi murtad, ia mendakwakan kenabian. Ia mengatakan, *أَلَمْ يَقُلْ لَكُمْ جِئْتُكُمْ بِشَيْءٍ نَبِيٍّ لَكُمْ مَعَهُ، ثُمَّ جَعَلَ يَسْجَعُ لَهُمُ الْأَسَاجِعَ* “Aku pun telah disertakan dalam kenabian bersama Rasulullah (saw). Bukankah ketika kalian menyebutkan perihalku kepada Rasulullah (saw) lalu Rasulullah (saw) mengatakan, ‘Dari sisi maqom dan martabat, Musailamah tidak lebih buruk dari kalian?’ Rasulullah (saw) mengatakan itu semata-mata karena beliau mengetahui bahwa beliau (saw) adalah seorang Nabi dan mengetahui bahwa saya pun telah disertakan dalam perkara (kenabian) beliau.”

Kemudian Musailamah mulai membuat buat sabda-sabda palsu dan mengatakan sesuatu dengan meniru-niru Al Quran. Ia mengizinkan untuk tidak shalat. Ia mulai membuat-buat syariat sendiri dengan menghilangkan shalat.¹⁶

Berdasarkan satu Riwayat, ia menghilangkan dua shalat yakni shalat Isya dan subuh.¹⁷ Ia pun menghalalkan perbuatan zina dan mabuk-mabukan bagi orang-orang. Ia juga memberikan kesaksian bahwa Hadhrat Muhammad (saw) adalah seorang Nabi. Banu Hanifah sepakat dalam hal-hal itu dengannya.¹⁸

Satu penyebab lain yang memperkuat Musailamah adalah bergabungnya Rajjaal bin ‘Unfuwah dengannya. Dengan cerdiknya ia mengakuinya. Pertama, disebabkan Musailamah memberikan banyak kemudahan dalam hal syariat dan katanya Allah Ta’ala telah mewahyukan kepadanya. Bersamaan dengan itu, Musailamah pun mengakui bahwa Rasulullah (saw) adalah Nabi yang bertujuan agar orang-orang yang masuk Islam jangan sampai merasa dibawa terjauh dari Rasulullah (saw). Musailamah melakukan ini semua dengan penuh kemunafikan.¹⁹

Tertulis bahwa satu penyebab lain yang memperkuat Musailamah adalah bergabungnya Rajjaal bin ‘Unfuwah dengannya. Rajjaal ini juga adalah penduduk Yamamah dan ikut serta juga bersama perwakilan dari Banu Hanifah. Setelah hijrah datang menemui Rasulullah (saw) di Madinah. Disana ia mempelajari Al Quran dan mendapatkan ilmu agama. Ketika Musailamah memilih murtad, Rasulullah (saw) mengutus Rajjaal ke Yamamah sebagai Muallim untuk menghentikan orang-orang dari kepengikutan mereka terhadap Musailamah. Namun, justru ia malah menjadi penyebab kekacauan lebih dari Musailamah. Ketika Rajjaal melihat orang-orang antusias mengikuti Musailamah, maka untuk membuat dirinya dihormati di mata orang-orang, Rajjaal pun bergabung

15 Ibnu Hajr ‘Asqalani, Fath al-Bari Sharh Sahih al-Bukhari, Vol. 8 [Karachi: Qadimi Kutub Khana Maqabil Aram Bagh], 112, Hadith 4373 (فتح الباري (ماخوذ از فتح الباري شرح صحيح البخاري لابن حجر جلد 8 صفحہ 112 روایت 4373 قديمی کتب خانہ ارام باغ) (شرح صحيح البخاري « کتاب المغازي » باب وفد بني حنيفة وحديث ثمامة بن اثال (کراچی).

16 As-Sirah an-Nabawiyah karya Ibnu Hisyam (السيرة النبوية لابن هشام), kedatangan perutusan Banu Hanifah dan bersama mereka ada Musailamah (قُومٌ وَفِدَى) (ارتدادُهُ وَتَنْبُوهُ), keadaan Musailamah dalam hal kemurtadan dan pengakuan kenabiannya (بني حنيفة ومعهم مسيئمة الكذاب).

17 Al-Bidayah wan Nihayah (البيدایة والنہایة) karya Ibnu Katsir (ابن كثير), juz ke-6 (الجزء السادس) kisah Sajah dan Banu Tamim (قصة سجاح وبني تميم).

18 As-Sirah an-Nabawiyah karya Ibnu Hisyam (السيرة النبوية لابن هشام), kedatangan perutusan Banu Hanifah dan bersama mereka ada Musailamah (قُومٌ وَفِدَى) (ارتدادُهُ وَتَنْبُوهُ), keadaan Musailamah dalam hal kemurtadan dan pengakuan kenabiannya (بني حنيفة ومعهم مسيئمة الكذاب) وأحل لهم الخمر والزنا، ووضع عنهم الصلاة، (ارتدادُهُ وَتَنْبُوهُ)، وهو مع ذلك يشهد لرسول الله صلى الله عليه وسلم بأنه نبي، فأصنفت معه حنيفة على ذلك، فالله أعلم أي ذلك كان.

19 Subulul Huda (ماخوذ از سبل الهدى والرشاد الباب التاسع والثلاثون في وفود بني حنيفة..... جلد 6 صفحہ 326 دار الکتب العلمیة 1993ء) (الطبری جلد 2 صفحہ 271-272 دار الکتب العلمیة بیروت 1987ء).

dengan Musailamah. (Ia dikirim untuk mengishlah atau memperbaiki orang-orang dan mengatasi masalah, namun malah bersekongkol dengan Musailamah.)²⁰

Seiring dengan memberikan pengakuan palsu kenabian Musailamah, Rajjaal pun menisbahkan satu sabda palsu yang seolah-olah dari Rasulullah (saw) bahwa Musailamah diikutsertakan dalam kenabian bersama Rasulullah (saw). Ia mempropagandakan hal itu. Orang-orang meyakini ucapan Rajjaal karena ia seseorang yang telah menuntut ilmu al-Quran. Ketika penduduk Yamamah melihat ada salah seorang sahabat Rasulullah (saw) yang memberikan kesaksian atas kenabian Musailamah dan sahabat tersebut mengajarkan Al Quran kepada orang-orang, maka tidak ada celah lagi bagi mereka untuk menolak kenabian Musailamah sehingga orang-orang datang penuh antusias untuk baiat kepada Musailamah.²¹

Musailamah juga menulis surat yang ditujukan kepada Rasulullah (saw) yang isinya sbb: مِنْ مُسَيْلِمَةَ رَسُولِ اللَّهِ، إِلَى مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ: سَلَامٌ عَلَيْكَ، أَمَا بَعْدُ، فَإِنِّي قَدْ أَشْرَكْتُ فِي الْأَمْرِ مَعَكَ، وَإِنَّ لَنَا نَصْفَ الْأَرْضِ، وَلَقَرِيْشٍ “Dari Rasul Allah Musailamah untuk Muhammad Rasul Allah. Amma Ba’du. Setengah negeri adalah milik kami, setengahnya lagi milik Quraisy, namun Quraisy tidak bersikap adil.”

Sebagai jawaban, Rasulullah (saw) menulis surat kepadanya yaitu: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ، إِلَى مُسَيْلِمَةَ الْكُذَّابِ: السَّلَامُ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى. أَمَا بَعْدُ، فَإِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Bismillahir rahmanir rahim. Dari Muhammad Rasul Allah (saw) kepada Musailamah al-Kadzab (*sang pendusta*). Ketahuilah, bumi adalah milik Allah. Dia menjadikan pewaris bagi siapa saja yang Dia kehendaki dan akhir kehidupan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa. Selamat sejahtera bagi siapa saja yang mengikuti petunjuk.”²²

Di dalam satu riwayat tertera bahwa Hadhrat Habib bin Zaid al-Ansari (حبيب بن زيد بن عاصم الأنصاري) mengantarkan surat Rasulullah (saw) kepada Musailamah. Tatkala ia menyampaikan surat itu, Musailamah bertanya, “Apakah kamu bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasul Allah?”

[Hadhrt Habib] menjawab, “Ya!”

Lalu ia (Musailamah) bertanya, “Apakah kamu bersaksi bahwa saya adalah Rasul Allah?”

Beliau mengelak dengan menjawab, “Saya tuli, tidak dapat mendengar.”

Musailamah berkali-kali mengulangi pertanyaan tadi dan Hadhrt Habib pun terus menjawab seperti itu. Setiap kali Hadhrt Habib tidak menjawab sesuai keinginan Musailamah, yaitu menerimanya sebagai nabi, maka ia (Musailamah) menyiksanya dan memotong salah satu bagian tubuhnya. Ia disiksa agar mengakuinyadan setiap saat Musailamah tidak mendapat jawaban, ada

20 Hal ini diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dari gurunya, dari Abu Hurairah radhiallahu anhu. (Lihat: Ibnu Katsir, Al-Bidayah wan-Nihayah, dalam bahasan Nabi palsu Musailamah Al-Kadzab). Perkataan Abu Hurairah radhiallahu anhu yang mengatakan, *فإنه أظلم من فئته مسيئمة*, fitnah Ar-Rajjal bin Unfuwah lebih besar daripada Musailamah ini disebabkan akibat yang ditimbulkannya sangat besar. Karena sejak Ar-Rajjal bin Unfuwah membela Musailamah Al Kadzab, pengikut Nabi palsu ini semakin yakin kepada Musailamah dan semakin bertambah jumlahnya. Maka disinilah fitnah terbesarnya.

21 Muhammad Husain Haikal, Hazrat Abu Bakr Siddiqra [translated], pp. 187-188 (188-187 صفحه مترجم بيكل محمد حسين بيكل از حضرت ابوبكر صديق از محمد حسين بيكل); Tarikh Ibn Khaldun, Vol. 2, Khabr Musailimah wa al-Yamama [Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2016], pp. 437-438 (2 جلدون جلد 2 صفحه 437-438, خير مسيلمه واليمامة, دارالكتب العلمية بيروت 2016ء).

22As-Sirah an-Nabawiyah karya Ibnu Hisyam (السيرة النبوية لابن هشام), perginya para Amir dan Amil sedekah dan zakat (خروج الأمراء والعُمَّال على الصدقات), surat-menyurat Musailamah dengan Nabi Muhammad (saw) (كتاب مسيئمة إلى رسول الله والجواب عنه). Imam Abu al-Hasan Ahmad bin Yahya al-Baladzuri, Futuh al-Buldan [Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut, 2000], pp. 59-60 (60 دارالكتب العلمية بيروت 2000ء) - 59 صفحه - فتوح البلدان لامام ابى الحسن احمد بن يحيى البلاذرى

bagian tubuhnya yang dipotong. Hadhrt Habib menghadapinya dengan kesabaran yang luar biasahingga tubuhnya pun terpotong-potong seluruhnya. Didepan mereka, Hadhrt Habib pun meraih *maqom* kesyahidan.²³

Musailamah telah mengibarkan bendera pemberontakan di Yamamah. Kini ia tidak hanya menda'wakan kenabian, bahkan ia juga melakukan kezaliman kepada mereka yang tidak menerimanya sebagai nabi. Musailamah mengobarkan api pemberontakan di Yamamah dan ia mengusir wakil Rasulullah (saw) di Yamamah, Hadhrt Tsamamah bin Utsal.²⁴

Tatkala Nabi yang mulia (saw) wafat dan Hadhrt Abu Bakr (ra) mengutus berbagai pasukan untuk menanggulangi mereka yang murtad, maka saat itu beliau pun mengutus satu pasukan di bawah pimpinan Hadhrt Ikrimah untuk menghadapi Musailamah, dan selanjutnya dikirim juga pasukan bantuan di bawah pimpinan Hadhrt Syurahbil bin Hasanah untuk membantu mereka.

Hadhrt Abu Bakr (ra) menekankan kepada Hadhrt Ikrimah agar jangan sampai ada pertempuran dengan Musailamah sebelum kedatangan [pasukan] Syurahbil. Namun Hadhrt Ikrimah bersikap tergesa-gesa dan ia menyerang Yamamah sebelum kedatangan Hadhrt Syurahbil dengan anggapan agar ia segera mendapat kemenangan, namun kenyataannya mereka jatuh ke dalam musibah dan harus menghadapi kekalahan. Jumlah pasukan Musailamah saat itu sangat besar. Tatkala Hadhrt Syurahbil mengetahui kejadian ini, ia pun berhenti di tengah perjalanan.

Hadhrt Ikrimah lantas menulis semua kejadian ini kepada Hadhrt Abu Bakr (ra), lalu Hadhrt Abu Bakr (ra) menjawab dengan bersabda, *لَا أَرَيْتَكَ وَلَا تَرَانِي، لَا تَرْجِعَنَّ فِتْوَاهِنَ النَّاسِ، اَمْضِ إِلَى حُدَيْفَةَ، حَتَّى تَلْقَى مُهَاجِرَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ بِالْيَمَنِ وَحَضْرَمَوْتَ وَعَرَفَجَةَ فَقَاتِلْ أَهْلَ عَمَانَ وَمَهْرَةَ، ثُمَّ تَسِيرُ أَنْتَ وَجُنْدُكَ تَسْتَبْرُونَ النَّاسَ، حَتَّى تَلْقَى مُهَاجِرَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ بِالْيَمَنِ وَحَضْرَمَوْتَ* “Saya tidak ingin melihat wajah Anda (jangan Anda jumpai saya) dan tidak pula Anda akan melihat saya (saya juga tidak ingin menemui kalian). Anda telah mengingkari petunjuk yang saya berikan. Janganlah kembali kemari [ke Madinah] karena akan dapat menimbulkan rasa ciut dalam diri orang orang. Pergilah Anda dan pasukan Anda ke tempat Hadhrt Hudzaifah dan Arfajah dan ikutlah bersama-sama mereka untuk berperang menghadapi orang-orang Oman dan Mahrah.” Muhrah adalah suatu tempat yang terletak di pantai tenggara Arab, di daerah tepi lautan India. “Setelah dari sana, pergilah bersama pasukanmu ke Yaman dan Hadramaut. Anda akan bertemu dengan pasukan Islam di sana [untuk menghadapi para pemberontak].”²⁵ Hadramaut pun adalah satu negara bagian di sebelah timur Yaman, dan di bagian selatannya berbatasan dengan lautan.

Di dalam satu riwayat lain tertera bahwa naskah surat dari Hadhrt Abu Bakr (ra) adalah sebagai berikut: “Anda tidak layak baik dalam hal belajar dan mengajar. Mengapa untuk hal yang sepele saja

23 Ibn 'Abd al-Barr (d. 1071 CE) - *al-Istī'āb fī ma'rifa al-ṣāḥāba* (الاستيعاب في معرفة الصحابة). Muhammad al-Salabi, Sayyiduna Abu Bakr Siddiq ra Shakhshiyat aur Karnama, p. 349 (349 صلاحي صفحہ). (سیدنا ابوبکر صدیق شخصیت اور کارنامے از صلاحي صفحہ 349).

24 Muhammad Husain Haikal dalam karyanya *Ash-Shiddiq Abu Bakr* yang terjemahan urdunya ialah *Hadhrt Abu Bakr Shiddiq* [translated by Shaikh Muhammad Ahmad Panipati], p. 101, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut, 2009 (حضرت ابوبکر صدیق اکبر از محمدحسین بیگل مترجم شیخ محمد احمد پانی پتی صفحہ 101). Terjemahan bahasa Indonesianya ialah *Abu Bakr as-Siddiq Yang Lembut Hati Sebuah Biografi Dan Studi Analisis tentang Permulaan Sejarah Islam Sepeninggal Nabi* oleh Muhammad Husain Haikal Diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Ali Audah, bab Melindungi golongan lemah dengan hartanya. Judul asli *As-Siddiq Abu Bakr*, cetakan ke-8, oleh Dr. Muhammad Husain Haikal, Ph.D., Penerbit Dar al-Maaref, 119 Corniche, Cairo, Egypt, dan atas persetujuan ahli waris, Dr. Ahmad Muhammad Husain Haikal, kepada penerjemah ke dalam bahasa Indonesia. Diterjemahkan oleh Ali Audah. Cetakan pertama, 1995. Cetakan kedua, 2001. Cetakan ketiga, 2003. Diterbitkan oleh PT. Pustako Utera AntarNusa, Kalimalang-Pondok Kelapa, Jakarta 13450. *Tarikh al-Khams*, Vol. 3, p. 81, Qissah Sajah, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut, 2009 (تاریخ الخمیس جلد 3 صفحہ 81). (قصہ سجاج، دارالکتب العلمیة بیروت 2009ء).

25 *Al-Kaamil fith Taarikh* (الکامل في التاريخ). Hadhrt Abu Bakr menulis kepada Hadhrt Syarjil, bersabda: *فَكَتَبَ إِلَى شَرْحُبِيلَ بِالْمَقَامِ إِلَى أَنْ يَأْتِيَ خَالِدًا، فَإِذَا فَرَعُوا مِنْهُ، فَكَلِّمْهُ عَلَى فُضَاعَةَ*. “Kalian tunggu saja di tempat kalian hingga tiba Hadhrt Khalid bin Walid.”

yaitu tata cara berperang, Anda yang seharusnya mahir kini tidak mengetahui. Anda takut belajar lebih jauh. Di saat Anda kelak bertemu dengan saya, Anda akan melihat bagaimana saya memperlakukan Anda. Mengapa Anda tidak tetap bertahan hingga kedatangan Syurahbil dan dengan bantuannya Anda berperang?

Kini pergilah menemui Hudzaifah (حُدَيْفَةُ بْنُ مَحْصَنِ الْجَمَيْرِيِّ) dan bantulah ia. Anda telah tidak menepati perintah Khalifah, menganggap diri Anda sebagai orang besar dan Anda tidak berkeinginan untuk belajar. Kini, janganlah Anda datang menemui saya. Jika tidak, Anda akan mengetahui bagaimana saya akan memperlakukan Anda. Namun untuk saat ini, pergilah Anda menuju Hudzaifah dan bantulah ia dalam menjalankan rencananya yang karenanya ia dikirim. Jika ia tidak lagi memerlukan bantuan Anda, pergilah Anda menuju Yaman dan Hadramaut dan tolonglah Muhajir bin Abi Umayyah.”²⁶

Hadhrat Abu Bakr (ra) sebelumnya telah mengutus Muhajir bin Abu Umayyah ke Hadhrat Abu Bakr (ra) untuk menghadapi Kabilah Kindah.²⁷ Hadhrat Abu Bakr (ra) telah memerintahkan Hadhrat Syurahbil untuk tinggal di sana hingga datang perintah selanjutnya. Kemudian, sebelum mengutus Hadhrat Khalid bin Walid ke Yamamah, Hadhrat Abu Bakr (ra) menulis kepada Syurahbil (ra), “Tatkala Khalid datang menemui Anda dan Anda telah selesai dalam misi bala bantuan di Yamamah, bergeraklah menuju Qudha’ah (قُدْحَاةَ) dan laporkanlah bersama Hadhrat ‘Amru bin al-‘Aash tentang bagaimana keadaan para pemberontak di Qudha’ah yang telah menolak memeluk Islam, lalu rapatkanlah barisan untuk menghadapi mereka.”²⁸ Mereka tidak hanya menolak, tetapi juga memusuhi.

Hadhrat Syurahbil pun bersikap tergesa-gesa dan seperti halnya Hadhrat Ikrimah, ia melakukan tindakan yang bertentangan dengan petunjuk Hadhrat Abu Bakr (ra). Ia telah memulai pertempuran melawan Musailamah sebelum kedatangan Hadhrat Khalid, dan beliau pun menerima kekalahan. Akibatnya, Hadhrat Khalid menampakkan kemarahannya kepada beliau.

Hadhrat Abu Bakr (ra) pun telah mengutus pasukan tambahan dibawah pimpinan Hadhrat Salith (سليط بن عمرو بن عيد شمس العامري القرشي) sebagai bantuan bagi Hadhrat Khalid untuk menjaga daerah yang mereka tinggalkan.²⁹

Hadhrat Abu Bakr (ra) mengutus Hadhrat Khalid untuk menghadapi Musailamah. Beliau pun mengutus satu golongan kaum Muhajir dan Ansar untuk berperang bersama-sama mereka. Hadhrat Abu Bakr (ra) mengangkat Hadhrat Tsabit bin Qais sebagai Amir golongan Ansar dan Hadhrat Abu

26 Al-Bidayah wan Nihayah karya ibnu Katsir.

27 Sirah Khalifah al-Rasul Saw Sayyidina Abi Bakr Siddiq, Talib al-Hashmi, p. 204 (204) (سيرة خليفة الرسول سيدنا ابوبكر صديق از طالب الهاشمي صفحه 204); Urdu Da’irah Ma’arif Islamiyyah, Vol. 21, p. 898, Zair Lafz Muhrah (اردو دائره معارف اسلاميه جلد 21 صفحه 898 زير لفظ مبره); Urdu Da’irah Ma’arif Islamiyyah, Vol. 8, p. 408, Zair Lafz Hadramaut (اردو دائره معارف اسلاميه جلد 8 صفحه 408 زير لفظ حضرموت); Hazrat Abu Bakr (ra) ke Sarkari Khutut, p. 24, 1960 (حضرت ابوبكر از كرسى ابوبكر); (ماخوذ از تاريخ الطبري جلد 2 صفحه 257) (257); Tarikh al-Tabari, Vol. 2, p. 257 (257); (كس سركارى خطوط صفحه 24 مطبوعه 1960ء); (ماخوذ از الكامل فى التاريخ لابن اثير جلد 2 صفحه 219-218) (219-218); Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, Beirut, 2006 (2006ء).

28 Muhammad Ibn Jarir al-Tabari, Tarikh al-Tabari, Vol. 2 [Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1987], p. 275 (275) (تاريخ الطبري جلد 2 صفحه 275) (مطبوعه دار الكتب العلميه لبنان 2012ء).

29 Ibnu al-Atsir, Al-Kamil fi al-Tarikh, Vol. 2, p. 219, Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, Beirut, 2006 (2006ء) (ماخوذ از الكامل فى التاريخ لابن اثير جلد 2 صفحه 219 دار الكتب العلميه بيروت 2006ء). (العلمية بيروت 2006ء). Nihayah al-Arab fi Fununil Adab (نهاية العرب في فنون الأدب) karya An-Nuwairi (النويري) bahasan Perang-perang yang terjadi antara kaum Muslimin dengan Musailamah dan penduduk Yamamah dan terbunuhnya Musailamah (ذكر الحروب الكائنة بين المسلمين وبين مسلمة وبين أهل اليمامة وقتل) (مسلمة قد ذكرنا أن أبا بكر الصديق لما عقد الأولوية، عقد لعكرمة ابن أبي جهل، وأمره بمسلمة، ثم أردفه شرحبيل بن حسنة، فعجل عكرمة، وبادر الحرب ليذهب بصوتها، فواقعهم، فنكبوه، وأقام شرحبيل في الطريق حتى أدركه الخبر. وكتب أبو بكر رضي الله عنه إلى عكرمة: يا بن أم عكرمة؛ لا أرى لك ولا تراني على حالها، ولا ترجع فتوهن الناس، امض على وجهك حتى تساند حذيفة وعرفجة، فقاتل معهما أهل عمان ومهرة، وإن شغلا فامض أنت، ثم يسير ويسير جندك؛ تستبرئون من مررتم به حتى تلتقوا أنتم والمهاجر بن أبي أمية باليمن وحضرموت. وكتب إلى شرحبيل يأمره بالمقام حتى يأتيه أمره، ثم كتب إليه قيل إن يوجه خالد بن الوليد بأيام إلى اليمامة: إذا قدم عليك خالد ثم فرغتم - إن شاء الله - فالحق بقضاة حتى تكونت وعمرو بن العاص على من أبي منهم وخالف.

Hudzaifah (أَبُو حُدَيْفَةَ) dan Zaid bin Khatthab (زَيْدُ بْنُ الْخَطَّابِ) sebagai Amir golongan Muhajirin. Dengan demikian, segenap kabilah yang ada di dalamnya pun masing-masing mengangkat seseorang sebagai pemimpin kelompok mereka. Hadhrat Khalid lalu menunggu kedatangan pasukan tersebut di tempat bernama Buthah. Buthah adalah suatu tempat di wilayah kabilah Banu Zu'aim. Alhasil tatkala segenap pasukan tersebut tiba menjumpai Hadhrat Khalid, maka mereka semua pun bergerak menuju Yamamah.³⁰

Saat itu, jumlah tentara di kabilah Banu Hanifah sangatlah banyak. Mereka berjumlah 40 ribu prajurit. Saat itu jumlah orang-orang di Yamamah yang ada bersama Musailamah adalah 40 ribu orang. Atau menurut satu riwayat lain, jumlah mereka adalah 100 ribu orang atau bahkan lebih. Sementara itu jumlah prajurit Muslim adalah lebih dari 10 ribu.³¹ Alhasil, sebelum dimulainya pertempuran besar ini, orang-orang Muslim telah menangkap seorang petinggi Banu Hanifah.

Mengenai ini, di dalam satu riwayat tertera sebagai berikut: Mujjaa'ah bin Murarah, salah satu petinggi Banu Hanifah tengah keluar bersama satu kelompoknya, lalu orang-orang Muslim menangkapnya beserta teman-temannya. Hadhrat Khalid lalu menghabisi teman-temannya dan membiarkan Mujjaa'ah tetap hidup, karena ia adalah sosok yang sangat dihormati di Banu Hanifah.³²

Rincian selanjutnya, tatkala Hadhrat Khalid tiba di 'Aridh, beliau mengutus 200 prajurit berkuda untuk maju dan bersabda, "Siapapun yang Anda temui, tangkaplah mereka."³³ Para prajurit berkuda itu pun bergerak maju, kemudian mereka menangkap Mujjaa'ah bin Murarah al-Hanafi bersama 23 orang teman-teman kabilahnya, dimana saat itu mereka tengah mencari seseorang dari Banu Numair. Mereka tengah keluar dan tidak mengetahui kedatangan Hadhrat Khalid. Orang-orang Muslim lalu bertanya, "Siapakah kalian?"

Mereka menjawab, "Kami dari Banu Hanifah."

Orang-orang Muslim menganggap bahwa mereka adalah utusan dari Musailamah. Tatkala terbit fajar, dan orang-orang pun melihatnya, kaum Muslim pun membawanya kepada Hadhrat Khalid. Tatkala Hadhrat Khalid melihat mereka, beliau pun berpendapat bahwa orang-orang ini adalah utusan dari Musailamah. Beliau bertanya kepada mereka, "Wahai Banu Hanifah! Apa pendapatmu mengenai majikanmu, Musailamah."

Mereka menjawab dengan bersaksi bahwa ia adalah Rasul Allah.

Hadhrat Khalid bertanya kepada Mujjaa'ah, "Apa pendapatmu?"

Ia menjawab, "Demi Tuhan, saya tengah keluar mencari seseorang dari Banu Numair yang telah menyerang kabilah kami, dan saya bukanlah termasuk diantara orang-orang terdekat Musailamah." Alhasil, saat itu ia berkelit dalam ucapannya dan berkata, "Saya telah hadir di hadapan Rasulullah (saw) dan telah memeluk Islam, dan saat ini pun saya masih berdiri di atasnya. Demikian pula orang-orang yang lainnya."

Alhasil, Hadhrat Khalid memerintahkan untuk membunuh mereka. Tatkala tersisa Sariyah bin Musailamah bin Amir, ia lantas berkata, "Wahai Khalid! Jika engkau menginginkan kebaikan atau

30Tarikh al-Kamil, bahasan mengenai Musailamah dan penduduk Yamamah [ذِكْرُ مُسَيْلَمَةَ وَأَهْلِ الْيَمَامَةِ].

31 Ibnu Katsir, Al-Bidayah wa al-Nihayah, Vol. 3, Ch. 6 [Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah] p. 267 (صفحة 267 دارالكتب) (البدایة والنہایة جلد 3 جزء 6 صفحه 267 دارالكتب); Sayyid Fadl al-Rahman, Farhang-e-Sirat [Karachi, Pakistan: Zawwar Academy Publications, 2003], p. 58 (فرہنگ سیرت صفحہ 58).

32Ibnu al-Atsir dalam karyanya Al-Kamil fit Taarikh, Vol. 2, pp. 219-220, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut, 2006 (ماخوذ از الکامل فی التاریخ لابن اثیر جلد 2) (صفحة 219-220 دارالكتب العلمية بيروت 2006ء); Muhammad Ibn Jarir al-Tabari, Tarikh al-Tabari, Vol. 2 [Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2012], p. 278 (تاریخ طبری جلد 2 صفحہ 278, دارالكتب العلمية 2012ء).

33 Al-Iktifa' bima Tadhammanahu min Maghazi Rasulillah wa Ats-Tsalatsah Al-Khulafa' karya Abu Ar-Rabi' Sulaiman bin Musa Al-Kala'i Al-Andalusi ((الابن الربيع سليمان بن موسى الكلاعي الأندلسي (565-634هـ)) bahasan (ذكر تقديم خالد بن الوليد الطلائع أمامه من البطاح).

keburukan bagi segenap Yamamah, biarkanlah Mujjaa'ah hidup karena ia akan membantumu di perang ini dan di hari-hari perdamaian kelak dan karena ia adalah pemimpin mereka.”

Hadhrat Khalid lantas tidak membunuhnya. Beliau menyukai pendapat Sariyah ini. Beliau juga membiarkan Sariyah hidup. Terkait mereka berdua, beliau memerintahkan agar keduanya diikat dengan rantai besi. Hadhrat Khalid memanggil Mujjaa'ah yang saat itu ia telah dirantai dan beliau berbincang dengannya. Mujjaa'ah menganggap Hadhrat Khalid akan membunuhnya.

Di saat itulah tatkala keduanya tengah berbicara, Mujjaa'ah berkata kepada beliau, “Wahai Ibnu Mughirah – putra Mughirah -, ini adalah julukan Hadhrat Khalid bin Walid - saya adalah seorang Muslim. Demi Allah, saya tidak kafir. Saya telah berada di majlis Rasul yang mulia (saw), dan saya beranjak dari sana sebagai seorang Muslim, dan kini saya tidak akan ikut untuk berperang.”

Lalu ia pun mengulangi perkara mencari seseorang dari kalangan Numairi.

Hadhrat Khalid menjawab, “Hanya ada jarak sedikit saja keputusan saya antara membunuhmu atau memenjadikamu sebagai tahanan - antara mati atau kebebasan karena Allah Ta'ala akan memperlihatkan keputusan terkait nasib kita di pertempuran ini sesuai kehendak-Nya.” Setelah itu, beliau (Hadhrat Khalid) menempatkan dia (Mujjaa'ah) pada penahanan dalam pengawasan istri beliau yang telah beliau nikahi setelah kematian Malik bin Nuwairah. Hadhrat Khalid memerintahkan agar ia diperlakukan sebagai tawanan dengan baik.

Mujjaa'ah beranggapan Hadhrat Khalid ingin menawannya supaya ia dapat memberitahu mengenai apa saja perihal musuh. Ia berkata, “Anda mengetahui bahwa saya pernah hadir di hadapan Rasul yang mulia (saw) dan saya telah baiat memeluk Islam.” Mujjaa'ah berkali-kali mengulang hal ini. Ia berkata, “Setelah itu saya pulang ke kaum saya dan keadaan saya hingga saat ini ialah sama saja seperti dahulu [masih beriman].”³⁴

Namun, dari peristiwa yang terjadi selanjutnya dapat diketahui bahwa ini semua adalah ucapan dusta. Karena itulah, ia berkata, “Seperti itu jugalah keadaan saya kini.”³⁵

Setelah selesai dengan kelompok Mujjaa'ah, Hadhrat Khalid bergerak menuju Yamamah. Mendengar berita kedatangan beliau, Musailamah pun keluar bersama kabilahnya, yakni Banu Hanifah untuk menyerang beliau. Setiba di Uqraba (عُقْرَبَاءَ), [Musailamah] mendirikan kemah di sana. Tempat ini juga terletak di batas wilayah Yamamah, yaitu di batas daerah subur dan area pertanian mereka.

Hadhrat Khalid telah menyusun strategi jitu untuk menghadapi mereka. Beliau tidak pernah sekali pun menganggap remeh musuh. Di medan perang, beliau senantiasa penuh dengan persiapan dan kehati-hatian, jangan sampai musuh akan menyerang dengan tiba-tiba, atau apapun rencana jahat yang mungkin terjadi. Mengenai sifat beliau ini, dijelaskan bahwa Hadhrat Khalid sendiri sampai tidak istirahat. Bahkan, beliau memastikan agar yang lain beristirahat. Beliau melalui malam dengan segenap kesiapan. Tidak ada satu hal pun terkait musuh yang tidak beliau ketahui.

Telah tiba waktu untuk mengatur barisan pasukan. Orang yang memegang panji pertempuran adalah Hadhrat Abdullah bin Hafsh bin Ghanim (عَبْدُ اللَّهِ بْنِ حَفْصِ بْنِ غَانِمٍ) lalu tugas ini diberikan kepada Hadhrat Salim Maula Abu Hudzaifah. Di pertempuran ini, Hadhrat Khalid mengutus Hadhrat

34Kitab Tarikh al-Khamis (الجزء الثاني من تاريخ الخميس في أحوال أنفيس الخاتمة) karya ad-Diyarbakri (الذيَّار بَكْرِي) juz ke-2 (الفصل الثاني في ذكر الخلفاء الراشدين وخلفاء بني أمية والعباسيين) bahasan Abu Bakr ash-Shiddiq (رضي الله عنه) bahasan kedatangan Khalid bin Walid (تاريخ الطبري - الطبري - ج ٢ - الصفحة ٥١٠). Tarikh ath-Thabari (ذكر تقديم خالد بن الوليد الطلائع امامه من البطاح)

35 Al-Iktifa' bima Tadhammanahu min Maghazi Rasulillah wa Ats-Tsalatsah Al-Khulafa' (الاكتفاء بما تضمنته من مغازي رسول الله والثلاثة الخلفاء) karya Abu Ar-Rabi' Sulaiman bin Musa Al-Kala'i Al-Andalusi ((634-565هـ)) juz ke-2, halaman 119-120, Darul Kutubil 'Ilmiyyah, Beirut-Lebanon, 1420 Hijriyah (1200-119 صفحہ 2 جزاء 20119 دار الكتب العلمية بيروت 1420هـ).

Syurahbil di barisan depan dan beliau membagi pasukan ke dalam 5 bagian. Di bagian depan ada Hadhrrat Khalid al-Makhzumi. Di bagian sayap kanan ada Hadhrrat Abu Huzaifah, di sayap kiri ada Hadhrrat Syuja'. Di bagian tengah ada Hadhrrat Zaid bin Al-Khaththab (زَيْدُ بْنُ الْخَطَّابِ). Beliau mengangkat Hadhrrat Usamah bin Zaid untuk memimpin pasukan berkuda. Beliau meletakkan pasukan unta di bagian belakang, berdekatan dengan kemah pasukan, dimana para wanita Muslim menungganginya. Ini adalah pengaturan terakhir sebelum dimulai pertempuran.³⁶

Sementara itu, pasukan Musailamah Kadzdzab pun telah siap sedia. Syurahbil putra Musailamah (شُرْحَبِيلُ بْنُ مُسَيْلِمَةَ) menyeru kepada kabilahnya, فَإِنَّ الْيَوْمَ يَوْمُ الْغَيْرَةِ، فَإِنَّ أَنْهَرَمْتُمْ تُسْتَرَدَفُ النِّسَاءُ، (شُرْحَبِيلُ بْنُ مُسَيْلِمَةَ) “Wahai Banu Hanifah, ini adalah hari kita memperlihatkan semangat kita. Jika hari ini kalian kalah, maka wanita-wanita kalian akan menjadi hamba-hamba sahaya dan mereka akan dimanfaatkan dengan tanpa pernikahan. Maka dari itu, perhatikanlah keberanian kalian pada hari ini demi menjaga wanita-wanita dan kehormatan kalian, dan lindungilah wanita-wanita kalian.”³⁷

Selanjutnya pertempuran sengit pun terjadi. Pertempuran ini sedemikian rupa sengitnya, dimana ini tidak pernah dialami sebelumnya oleh kaum Muslim. Kaum Muslim menghadapi kekalahan. Meski demikian musuh pun menelan kerugian. Banu Hanifah mulai maju untuk membebaskan Mujjaa'ah dan bergerak menuju tempat bermukim Hadhrrat Khalid. Mereka dapat sampai menemui Mujjaa'ah karena Hadhrrat Khalid telah meninggalkan kemah beliau dan Mujjaa'ah [hanya] ada di bawah pengawasan istri Hadhrrat Khalid. Orang-orang murtad hendak membunuh istri beliau tetapi Mujjaa'ah menahannya dan berkata، وَقَالَ لَهُمْ: عَلَيْكُمْ بِالرِّجَالِ، “Saya melindunginya.” Maka dari itu mereka melepaskannya. Mujjaa'ah berkata، عَلَيْكُمْ بِالرِّجَالِ، “Seranglah kaum pria.” Jadi, sebelumnya ia mengaku dirinya Muslim, namun kini ia berkata kepada segenap musuh untuk menyerang laki-laki Muslim lalu mereka menghancurkan kemah-kemah [pasukan Muslim].³⁸

Meskipun pasukan Islam telah mundur, namun tidak ada sedikitpun kegentaran dalam tekad, keberanian dan keteguhan dalam diri Hadhrrat Khalid bin Walid. Beliau sedikitpun tidak memikirkan kekalahan yang ada. Hadhrrat Khalid menyeru kepada segenap prajurit Muslim، اُمْتَارُوا أَيُّهَا النَّاسُ لِنَعْلَمَ بَلَاءَ، “Wahai kaum Muslim, berpisah-pisahlah dari barisan kalian (yakni bertempurlah bersama kabilah Anda masing-masing, dan berlombalah dalam menghadapi musuh, hingga kita kelak menyaksikan, kabilah manakah yang paling unggul dalam memperlihatkan keberaniannya).”³⁹ Maksud dari seruan ini adalah, segenap pasukan Muslim agar bertempur di bawah panji kabilahnya masing-masing. Dengan ini, seakan-akan telah terlahir ruh baru di dalam segenap kabilah yang ada. Hal ini telah melahirkan gejolak baru untuk berlomba-lomba membuktikan kemampuan dan keberanian mereka masing-masing.⁴⁰

Segenap kaum Muslim pun memberikan dorongan satu sama lain. Hal ini secara lebih rinci tertera sebagai berikut: Hadhrrat Tsabit bin Qais (تَابِثُ بْنُ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ) berkata: يَبْنَ مَا عَوَدْتُمْ أَنْفُسَكُمْ يَا مَعْشَرَ

36 Muhammad al-Salabi, Sayyiduna Abu Bakr Siddiq ra Shakhsiyyat aur Karname , p. 357, 358 (سيدنا ابوبكر صديق شخصيت اور كارنامه از ڈاكٽر على محمد الصلابي) (صفحة: 357-358).

37 Muhammad Ibnu Jarir al-Tabari, Tarikh al-Tabari, Vol. 2, Dhikr Baqiyyat Khabr Musailimah al-Kazzab wa Qaumih min Ahl al-Yamama [Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2012], p. 278 (تاريخ الطبري لابي جعفر محمد بن الطبري جلد دوم: ذكر بقية خبر مسيلمة الكذاب وقومه من اهل اليمامة صفحة: 278، دار الكتب العلمية، 2012).

38 Ibnu al-Atsir dalam karyanya Al-Kamil fi al-Tarikh, Dhkir Musailimah wa Ahl al-Yamama, Vol. 2, p. 221, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut, (الكامل في التاريخ لابن اثير ذكر مسيلمة واهل اليمامة جلد 2 صفحه: 221 دار الكتب العلمية بيروت 2003ء).

39 Tarikh ath-Thabari (اسم الكتاب: تاريخ الطبري المؤلف: الطبري، ابن جرير الجزء: 2 صفحة: 513).

40 Muhammad Husain Haikal, Hazrat Abu Bakr Siddiq ra [translated], pp. 195-196 (حضرت ابوبكر صديق از محمد حسين بيكل (مترجم) صفحه 195-196).

yang diadakan oleh pihak pesantren, Maulwi pengelola pesantren tersebut dalam pidatonya mengatakan kepada para wisudawan, “Kalian harus mengambil tindakan terhadap Jemaat Ahmadiyah”, dan memprovokasi serta menghasut untuk melakukan tindakan ekstrim. Bagaimanapun, dengan cara yang mana mereka ingin membawa orang-orang ke surga, mereka sendiri mencari jalan ke neraka dan mereka juga berusaha untuk mengirim orang-orang ke neraka.

Ahmadiyah masuk dalam keluarga Almarhum Syahid melalui kakek buyut beliau, Hadhrat Nabi Bakhs Sahib, seorang sahabat Hadhrat Masih Mau’ud (as) yang berasal dari Phamia, Distrik Hoshiarpur. Kakek Almarhum, yang terhormat Muhammad Shidiq Sahib adalah seorang Ahmadi keturunan. Setelah berdirinya Pakistan mereka pindah ke Okara.

Almarhum Syahid menempuh pendidikan hingga Matriks atau Sekolah Menengah, kemudian mengelola lahan pertanian. Beliau juga tergabung dalam gerakan penuh berkat Waqaf-e-nou. Ibunda beliau menuturkan bahwa ketika beliau mengatakan kepada Almarhum, “Kamu juga Waqaf-e-nou. Dua kakakmu telah menjadi mubaligh, sedangkan kamu tidak.” Almarhum pun menjawab, “Saya akan mengkhidmati mereka. Allah Ta’ala juga akan menerima pengkhidmatan saya ini dan apa yang saya kerjakan demi keluarga”, karena Almarhum menjadi tulang punggung keluarga dengan bertani dan profesi yang dijalannya.

Beliau membuat semua anggota keluarga tidak merasa khawatir secara finansial. Saat itu beliau mendapatkan taufik berkhidmat sebagai Qaid Khudamul Ahmadiyah dan dengan karunia Allah Ta’ala beliau juga tergabung dalam Nizam Al-Wasiyat. Beliau seorang yang sangat ramah dan penuh kasih. Dengan siapapun beliau bertemu, maka akan terjalin keakraban. Para ghair Ahmadi yang mengenal beliau juga mengatakan bahwa ini adalah kejadian yang sangat zalim, namun mereka tidak berani angkat bicara di hadapan para Maulwi radikal. Di Pakistan orang-orang yang baik benar-benar bungkam.

Bagaimanapun, saudara-saudara dan kerabat Almarhum menuturkan berkenaan dengan Almarhum bahwa Almarhum seorang yang sangat mencintai Khilafat. Beliau biasa menolong secara diam-diam orang-orang yang membutuhkan tanpa membeda-bedakan mereka Ahmadi atau pun non-Ahmadi. Keramahan terhadap tamu adalah sifat beliau yang menonjol. Khususnya beliau selalu terdepan dalam mengkhidmati tamu-tamu dari pusat.

Kerabat-kerabat beliau semuanya menulis bahwa beliau seorang yang sangat pemberani dan dikenal sebagai pemuda yang pemberani. Di masa lalu, pada hari eid Almarhum pernah menjadi sasaran tindak kekerasan oleh para penentang, saat itu Allah Ta’ala melindungi beliau, namun sekarang telah menjadi taqdir beliau.

Selain meninggalkan ayahanda beliau, yakni yang terhormat Master Munawwar Ahmad Sahib, Ketua Jemaat L-Plot, Distrik Okara, dan ibunda beliau, Shamshad Kautsar Sahibah, Almarhum juga meninggalkan istrinya, Farzanah Iram dan tiga orang anaknya, Qomar Islam yang berusia 6 tahun, Badar Islam yang berusia 4,5 tahun dan seorang anak perempuan, Azizah Sahar yang berusia 1,5 tahun.

Almarhum Syahid memiliki empat saudara laki-laki, di antaranya Zuhur Ilahi Tauqir Sahib yang merupakan Muballigh yang bertugas di Research Cell. Hafiz Anwar Ahmad Sahib, seorang muballigh di Pakistan dan dua saudara laki-laki lainnya, satu orang tinggal di London dan satu lagi di Rabwah.

Beliau memiliki tiga saudara perempuan, seorang saudara perempuan beliau adalah istri dari Zishan Khalid Sahib yang tinggal di Manchester, UK, kemudian seorang lagi tinggal di Kuwait dan seorang lainnya di London.

Semoga Allah Ta'ala meninggikan derajat Almarhum Syahid dan menganugerahkan maqom yang tinggi di surga firdaus. Semoga Allah Ta'ala menjadi pelindung dan penolong putra-putra beliau yang maksum, istri beliau, kedua orang tua beliau serta mereka yang ditinggalkan.

Di hadapan anak-anak yang tak berdosa ini ayah mereka disyahidkan, hanya Allah Ta'ala yang tahu bagaimana kondisi dan perasaan hati mereka. Anak paling besar - yang mana peristiwa itu terjadi di hadapannya - berusia 6 tahun, dan telah cukup menyadari apa yang terjadi, dikatakan bahwa saat ini ia benar-benar murung. Hanya Allah Ta'ala lah yang dapat menganugerahkannya kesabaran dan ketentraman dan semoga Allah Ta'ala melindungi anak-anak tersebut dan menyampaikan para musuh pada kesudahan yang buruk.

Syekh Sa'idullah Sahib dari Faisalabad yang baru-baru ini pergi ke Azerbaijan dan meninggal di sebuah hotel di sana karena serangan jantung pada usia 36 tahun. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun.* Ahmadiyah masuk ke dalam keluarga beliau melalui kakek buyut beliau, Hadhrat Syekh Rahmatullah Sahib yang merupakan seorang sahabat Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan putra dari Hadhrat Syekh Janda Sahib, seorang sahabat Hadhrat Masih Mau'ud (as) Hadhrat Syekh Rahmatullah Sahib memiliki toko obat di dekat Masjid Mubarak Qadian dan setelah bai'at beliau hijrah ke Qadian dari kampungnya, Tawakul Wala yang dekat dari Qadian.

Suatu kali seseorang mengeluhkan kepada Hadhrat Maulana Nuruddin Sahib (ra), Khalifatul Masih Awwal bahwa di dekat masjid seharusnya tidak ada toko. Hadhrat Maulana Nuruddin Sahib (ra) menyampaikan hal ini kepada Hadhrat Masih Mau'ud (as), maka Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda, "Mereka ini adalah Ashabu Sufah."⁴³ Kemudian Allah Ta'ala menganugerahkan kelapangan kepada para Ashabu Sufah ini dari segala segi dan mengembangkan keluarga mereka.

Pada 2005 Almarhum menerima gelar BSc Honours di bidang Tekstil dari Manchester University. Setelah itu beliau sibuk menjalankan bisnis keluarga.

Meskipun meraih kemajuan luar biasa secara duniawi, beliau merupakan contoh kerendahan hati dan kesederhanaan. Beliau biasa bergaul dengan setiap orang dari semua kalangan, memperlakukan setiap orang dengan penuh hormat dan memperlakukan setiap orang layaknya teman dan saudaranya. Beliau juga sangat memperhatikan para karyawan dan sangat bersikap simpati terhadap mereka. Beliau dengan penuh semangat ambil bagian dalam sedekah dan beliau juga biasa ikut serta dalam kegiatan-kegiatan amal di rumah sakit dsb.

Beliau ikut serta pada setiap pos pengorbanan harta dalam Jemaat, bahkan beliau sendiri mengingatkan Sekretaris Mal untuk mengambil candah beliau dan memberitahukan mengenai setiap pos yang ada dan mengambil candahnya. Beliau sering ikut serta dalam proyek-proyek Humanity First. Beliau membangunkan rumah untuk orang lain, membantu pernikahan orang-orang miskin. Ketika bertemu seseorang, beliau berusaha untuk mempelajari hal-hal yang baik dan berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan beliau.

Secara khusus pada bulan Ramadhan beliau banyak melakukan pengkhidmatan kemanusiaan. Almarhum dan kedua orang tuanya juga membangun sebuah masjid di Belize. Ini adalah sebuah proyek besar dan dengan karunia Allah Ta'ala di sana berdiri sebuah masjid besar yang indah.

Dituliskan juga mengenai beliau bahwa beliau biasa menghentikan pekerjaan dan menyediakan waktu untuk melaksanakan shalat. Beliau dawam membaca Al-Qur'an dan membuat kehidupan beliau teratur. Ketika terjadi pembatasan untuk pergi ke masjid, beliau mengatur pelaksanaan salat berjamaah di rumah.

43Ash-haab Ahmad jilid 10 h. 187-189 (189-187صفحة10جلد10). (اصحاب احمد جلد10صفحة187-189).

Ketika beliau pergi jalan-jalan ke Malaysia, ketika di sana polisi menangkap beberapa anggota Jemaat di Masjid Jemaat, beliau pun mendapat karunia di penjara di jalan Allah meskipun tidak lama.

Di antara yang ditinggalkan, selain istri dan dua anak, juga kedua orang tua beliau, 5 saudara laki-laki dan 1 saudara perempuan. Ibunda beliau, Asifah Sa'id Sahibah adalah Sadr Lajnah Daerah Faisalabad. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kesabaran dan ketabahan kepada mereka.

Dokter Hamid Mahmud Sahib menulis mengenai beliau bahwa beliau memiliki jalinan ketaatan dan kecintaan terhadap Jemaat dan khususnya Khilafat. Beliau berusaha membantu orang-orang dengan relasi-relasi sosial, politik dan pemerintahan beliau dan menganggap pengkhidmatan terhadap mereka yang membutuhkan sebagai kewajiban beliau. Ketika melihat seseorang dalam kesusahan, beliau menganggap itu sebagai kewajibannya untuk membantunya secara diam-diam. Beliau berupaya melakukannya dengan sangat diam-diam dan tanpa menampilkan diri.

Dokter Mas'ud Al-Hasan Nuri Sahib menuturkan bahwa Dzulfikar Sahib adalah seorang pemuda Ahmadi yang saleh, berwibawa dan mukhlis. Beliau menuturkan, "Sejak saya kenal dengannya, saya mengetahui dengan baik kecakapan-kecakapannya. Beliau dengan penuh semangat mengorbankan harta untuk program-program Humanity First. Semangat pengorbanan dan standar kedermawanan beliau sangat tinggi. Beliau biasa memberikan ratusan ribu rupee. Bersamaan dengan itu beliau pun memperlihatkan kerendahan hatinya.

Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan maghfiroh dan rahmat kepada beliau dan memberikan kesabaran dan ketabahan kepada kedua orang tua beliau serta istri beliau. Semoga Allah Ta'ala menjaga anak-anak beliau dan memberikan taufik kepada mereka untuk mengikuti kebaikan-kebaikan beliau.

Jenazah yang ketiga adalah yang terhormat Tabassum Maqsum Sahib dari Kanada yang wafat beberapa hari yang lalu. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun.* Ayahanda beliau, Malik Maqsum Ahmad Sahib disyahidkan pada peristiwa penyerangan yang terjadi pada 28 Mei 2010 di Daarudz Dzikir, Lahore. Kakek dari Malik Maqsum Ahmad Syahid adalah Hadhrat Malik Ali Bakhs Sahib dari Bhopal, seorang sahabat Hadhrat Masih Mau'ud (as) yang beriradah untuk baiat setelah mendengar Pidato Sialkot yang disampaikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud (as).

Malik Tabassum Maqsum Sahib mewaafkan diri pada 1991. Pada 2006 beliau berkhidmat di Nazarat Umur Amah. Di departemen tersebut beliau mendapatkan taufik berkhidmat sebagai Naib Nazir Umur Ammah. Pada 2011 beliau ditetapkan sebagai Masyir Qanuni Tahrik Jadid.

Pada 2016, dengan izin dari saya, beliau pergi ke Kanada bersama para keluarga syuhada. Awalnya beliau tidak ingin pergi, namun kemudian atas petunjuk saya beliau pun pergi. Di Kanada, selain berkhidmat di departemen Umur Amah dan Jaidad, beliau juga mendapatkan taufik berkhidmat sebagai Nazim Darul Qadha.

Almarhum disiplin dalam salat dan puasa, dawam melaksanakan tahajud, sangat mencintai Al-Qur'an, memiliki ikatan yang mendalam dengan Khilafat dan mengucapkan *labbaik* terhadap setiap seruan Khilafat. Beliau seorang yang sangat saleh dan penuh simpati. Di antara yang ditinggalkan, selain ibunda dan istri, juga seorang putra dan 3 orang putri. Anak laki-laki satu-satunya beliau, Dokter Athar Ahmad adalah seorang Waqaf Zindegi dan menantu beliau, Umar Faruq Sahib adalah seorang mubaligh. Almarhum Malik Tahir Ahmad Sahib adalah keponakan dari Amir Distrik Lahore.

Putri beliau, Raziah Tabassum menulis, "Beliau sangat hobi bertabligh. Suatu kali beliau pergi untuk bertabligh pada malam hari. Di sana para remaja laki-laki menyerang beliau. Namun beliau berhasil menyelamatkan diri. Dalam perkelahian itu sebuah pukulan mengenai mata beliau dan mata beliau terluka. Beliau dengan susah payah tiba di rumah, namun tidak menceritakan hal ini kepada

